

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Desa Branta Pesisir adalah sebuah Desa di Kecamatan Tlanakan di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini awalnya bernama BANDARAN diambil dari nama tempat bersandarnya kapal hal ini sesuai dengan kondisi wilayah Desa Branta Pesisir yang sejak dulu hingga sekarang merupakan tempat bersandar/berlabuhnya kapal laut, pada Tahun 1932, menurut Bapak Merto Soebroto (seorang keturunan petugas Duana (Syahbandar) Branta pesisir, bahwa istilah “Branta” berasal dari singkatan “PEMBERHENTIAN SEMENTARA”. Hal ini diperkuat oleh Almarhum Bapak Muhaimin (wafat 2008/mantan guru Mts. Al-Amin Branta Pesisir, lebih lanjut bapak Muhaimin mengatakan bahwa Desa Branta Pesisir dinamakan “PEMBERHENTIAN SEMENTARA”, lain dari pada itu Branta berasal dari istilah “Berangta/Beranta” bersal dari kata Sangsakerta atau bahasa Kawi (bahasa pujangga), yang artinya: asmara, cinta, cinta kasih, dan asyik. Dikatakan demikian, konon Raja Ronggo Sukowati (Raja Islam 1 Pameksan), hampir dalam setiap perjalanan pulangnyanya dari arah Barat, mesti mampir (berhenti sementara) untuk sekedar duduk di pantai memandangi suasana pantai dan lautan yang indah dan mengasyikkan, sehingga membuat cinta akan suasana tempat ini, Branta Pesisir).¹

¹ *Selayang pandang Profil Desa Branta Pesisir*, Arsip Desa. Pamekasan. Tanpa Tahun. Hlm 2

Dari cerita inilah maka istilah (Berangta/Beranta: cinta Asyik) ini muncul. Sedangkan istilah “Pesisir” diambil karena letak desa ini berada di pesisir pantai. Penggunaan istilah inipun ada dua, ada yang memakai Paseser, ada juga yang memakai Pesisir, kedua kata ini sama, karena Paseser dari istilah Madura, sedangkan Pesisir dari bahasa Indonesia. Dan satu-satunya desa di Indonesia yang disertai nama “pesisir”.

Tabel gambar 1: Peta Desa Branta Pesisir



(Sumber data: Peta Profil Desa Branta Pesisir Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan)

Desa Branta pesisir merupakan ibu kota kecamatan Tlanakan diukur dari kemajuannya diantaranya dibidang pendidikannya, ekonominya dan sarana prasarananya. Desa Branta Pesisir merupakan salah satu desa nelayan pesisir selatan yang terdapat di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Desa ini terdiri dari tujuh dusun, yaitu Dusun Tinjang, Dusun Lunas, Dusun Tengah Satu, Dusun Tengah Dua, Dusun Gilin, Dusun Bandaran, dan Dusun Mayang. Penduduk Branta Pesisir berjumlah sekitar 6000 jiwa. 50% penduduk desa Branta Pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan. 50% yang lainnya adalah pedagang, perawat,

polisi, sopir dan lain-lain. Di sepanjang pantai, tinggal masyarakat nelayan dengan mayoritas aktivitas sehari-hari berlayar di laut.

Desa Branta pesisir menurut Objek topografi menunjuk pada koordinat Bujur : 113.437829 – Kordinat Lintang -7.217268 dan Luas Wilayah 2.1416 Hektar, Ketinggian Diatas Permukaan Laut : 2 Meter, jenis tanah debu dan pasir dengan wilayah pesisir tidak terdapat lahan persawahan ataupun pertanian.²

Desa Branta Pesisir, Kecamatan Tlanakan secara garis besar memiliki topografi datar, karena cakupan desa meliputi wilayah dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Adapun demografi dari penduduk yang ada di lingkungan desa ini kebanyakan merupakan penduduk asli suku Madura.

Tabel 4.1
Demografi Jumlah Penduduk Desa Branta Pesisir

No	Dusun	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Gilin	621	633	1254
2.	Bandaran	516	558	1074
3.	Lunas	419	392	811
4.	Tengah I	235	259	491
5.	Mayang	594	547	1141
6.	Tinjang	369	360	729
7.	Tengah II	280	282	562
	Jumlah	6065	3034	3031

Sumber data: Jumlah penduduk Desa Branta Pesisir Kec. Tlanakan Kab. Pamekasan

² Monografi Desa Branta Pesisir Tahun 2022

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3034 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3031 jiwa. Hal ini ditunjukkan bahwa di Desa Branta Pesisir Pamekasan memiliki proporsi hampir seimbang antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah angkatan kerja di Desa Branta Pesisir Pamekasan sejumlah 5.948 jiwa. Dimana sebesar 1.468 jiwa sebagai mengurus rumah tangga, 884 jiwa berstatus pelajar/mahasiswa, dan jumlah pengangguran sejumlah 1.930 jiwa. Umumnya masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan mayoritas bekerja sebagai nelayan yaitu sejumlah 875 jiwa, dan sejumlah 791 jiwa bekerja sebagai pedagang, karyawan, dan lain-lain.³

B. Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan untuk mengetahui seberapa akurat suatu alat dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang harus diganti/dihapus karena tidak relevan. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Aspek	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan dasar keuangan syariah	PKDS 1	0,519	0,1996	Valid
		PKDS 2	0,509	0,1996	Valid
		PKDS 3	0,543	0,1996	Valid

³ Monografi Desa Branta Pesisir

	Tabungan dan pinjaman syariah	TS 1	0,516	0,1996	Valid
		TS 2	0,506	0,1996	Valid
		TS 3	0,529	0,1996	Valid
	Asuransi syariah	AS 1	0,551	0,1996	Valid
		AS 2	0,512	0,1996	Valid
	Investasi syariah	IS 1	0,619	0,1996	Valid
		IS 2	0,521	0,1996	Valid
	Inklusi keuangan Syariah	Akses	AKS 1	0,536	0,1996
AKS 2			0,505	0,1996	Valid
AKS 3			0,531	0,1996	Valid
Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan		KP 1	0,573	0,1996	Valid
		KP 2	0,510	0,1996	Valid
Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan		PP 1	0,531	0,1996	Valid
		PP 2	0,614	0,1996	Valid
		PP 3	0,584	0,1996	Valid
Kualitas		KS 1	0,558	0,1996	Valid
		KS 2	0,551	0,1996	Valid

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan batuan SPSS versi 26, dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Bila $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$, maka instrument dapat dikatakan valid begitu pula sebaliknya. Hal ini bisa dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai $r\text{-tabel}$ dengan $r\text{-hitung}$ untuk *degree of freedom*(df) = $n-2$, total sampel (n) pada penelitian ini yaitu 97, maka $df = 97 - 2 = 95$ dengan *alpha* 5% sehingga didapat $r\text{-tabel} = 0,1996$. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan dalam uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukur dapat dipercaya. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r$ -tabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,718	10	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	0,741	10	Reliabel

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024.

Dari keterangan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai $\text{cronbach's } \alpha > 0,60$. Maka variabel tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah dikatakan reliabel. Dari hasil data responden tersebut dinyatakan bahwa dapat dilanjutkan dalam analisis lanjutan.

C. Deskripsi Data dan Analisis

1. Deskripsi Data Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Branta Pesisir baik secara *online* maupun *offline*, maka jumlah data responden yang berhasil dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Data Responden

Jumlah Responden	Jumlah yang Rusak	Jumlah yang dipakai	Persentase
97	0	97	100%

Sumber : Hasil pengolahan data primer, (2024).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian kurang lebih 1 bulan, maka total keseluruhannya adalah 97 masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

a. Perwakilan Responden Per Dusun

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan Dusun dari 97 responden di Desa Branta Pesisir Pamekasan, diperoleh hasil dari berikut ini:

Tabel 4.5
Persentase Perwakilan Responden Per Dusun

Dusun	Jumlah	Persentase
Dusun Gilin	18	18,5%
Dusun Bandaran	18	18,5%
Dusun Lunas	14	14,4%
Dusun Tengah I	9	9,3%
Dusun Mayang	15	15,5%
Dusun Tinjang	13	13,4%
Dusun Tengah II	10	10,3%
Total	97	100%

Sumber data: Hasil pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden disetiap dusun berbeda-beda yaitu di dusun gilin dan dusun bandaran

berjumlah 18 orang dengan persentase 18,5%. Di dusun berjumlah 14 orang dengan persentase 14,4%. Untuk dusu mayang berjumlah 15 orang dengan persentase 15,5%, sedangkan di dusun tinjang sejumlah 13 orang dengan persentase 13,4%. Selanjutnya di dusun tengah I berjumlah 9 orang dengan persentase 9,3% dan dusun tengah II berjumlah 10 dengan persentase 10,3%. Hal ini tunjukkan agar dapat mewakili anggota populasi. Dengan demikian dapat memberikan informasi yang lebih akurat di setiap dusun Desa Branta Pesisir Pamekasan.

b. Jenis Kelamin

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenis kelamin dari 96 responden, diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.6
Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	53	54,6%
Perempuan	44	45,4%
Total	97	100%

Sumber data: Hasil pengolahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner 97 orang. Total responden Laki-laki berjumlah 53 orang dengan persentase 54,6% , sedangkan responden perempuan berjumlah 44 orang dengan persentase 45,4%.

c. Usia

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan usia dari 97 responden, diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.7
Persentase Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 - 24 tahun	42	43,3%
25 - 29 tahun	29	30%
30 – 34 tahun	14	14,4%
35 – 39 tahun	12	12,4%
Total	97	100%

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 97 orang, dari jumlah tersebut paling banyak berada di kelompok usia 20-24 tahun yaitu sejumlah 43,3% dari total responden. Kelompok usia terbesar selanjutnya adalah kelompok usia 25-29 tahun yaitu sejumlah 30% dari total responden. Sedangkan kelompok usia 30-34 tahun yaitu sejumlah 14,4% dari total responden. Kemudian yang terendah adalah masyarakat yang berada di kelompok usia 35-39 tahun yaitu sejumlah 12,4%.

d. Pendidikan Terakhir

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir dari 97 responden, diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.8
Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
MA	48	49,5%
SMA/SMK	25	25,8%
S1	22	22,7%
S2	2	2%
Total	97	100%

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sejumlah 49,5% dari total responden. Selanjut kelompok pendidikan MA menepati urutan kedua yaitu sejumlah 25,8% dari total responden. Sedangkan responden yang berpendidikan S1 berjumlah 22,7% dari total responden. Kemudian yang berpendidikan terakhir S2 berjumlah 2%.

e. Pendapatan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendapatan dari 96 responden, diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.9
Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp 1.000.000	38	39,2%
Rp 1.000.000 - 3.000.000	43	44,3%
Rp 3.000.000 - 5.000.000	16	16,5%
Total	97	100%

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui kelompok pendapatan responden terbanyak berada di tingkat pendapatan per bulan Rp 1.000.000 - 3.000.000 dengan jumlah 44,3% dari total responden. Selanjutnya kelompok pendapatan yang terbanyak kedua adalah kelompok pendapatan per bulan <Rp 1.000.000 dengan jumlah 39,2% dari total responden. Kemudian responden yang memiliki tingkat pendapatan per bulan Rp 3.000.000 - 5.000.000 dengan jumlah 16,5%.

f. Pekerjaan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pekerjaan dari 96 responden, diperoleh hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.10
Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan/Buruh	12	12,4%
PNS/Guru Honorar	12	12,4%
Mahasiswa/Mahasiswi	38	39,2%
Wirausaha	10	10,3%
Nelayan	18	18,6%
Lainnya	7	7,2
Total	97	100%

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total responden ternyata sebanyak 12,4% responden yang bekerja sebagai karyawan/buruh. Sebanyak 12,4% bekerja sebagai PNS/guru honorar. Kemudian sebanyak 39,2% dari Mahasiswa, sebanyak 10,3% dari wirausaha. Selanjutnya responden yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 18,6% dan yang terakhir sebanyak 7,2% yang memiliki pekerjaan lainnya.

g. Penggunaan Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan kusioner yang dikumpulkan dari 97 responden dari masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan. Berikut data responden yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dan berapa lama yang telah menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut. Berikut data tersebut dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Daftar Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa lembaga keuangan syariah yang pernah digunakan	Jumlah	Persentase
1. Bank Syariah	24	24,7%
2. Asuransi Syariah	-	
3. BPR Syariah	-	
4. Pasar Modal Syariah	-	
5. Pegadaian Syariah	12	12,4%
6. KSPPS BMT NU	47	48,4%
7. Belum Pernah	14	14,4%
Total	97	100%
Jika sudah pernah, sudah berapa tahun menggunakannya.	Jumlah	Persentase
1. < 1 Tahun	26	26,8%
2. 1 – 3 Tahun	40	41,2%
3. 3 – 6 Tahun	13	13,4%
4. > 6 Tahun	4	4,1%
5. Belum Pernah	14	14,4%
Total	97	100%

Sumber data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Branta Pesisir yang menggunakan jasa bank syariah sebanyak 24,7%, sedangkan untuk jasa asuransi syariah, BPR syariah, dan pasar modal syariah

dari total responden tidak ada yang menggunakannya. Kemudian yang menggunakan KSPPS Bmt Nu sebanyak 48,4% dari total responden. Sedangkan yang menggunakan jasa pegadaian syariah sebanyak 12,4% dari total responden.

Menurut data yang diperoleh dari hasil kusioner yang telah disebarkan kepada masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan, dapat diketahui bahwasannya masyarakat yang baru menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama < 1 tahun sejumlah 26,8% dari total responden. kemudian yang menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama 1 – 3 tahun sejumlah 41,2% dari total keseluruhan responden. Sedangkan dengan jumlah 13,4% responden sudah menggunakan selama 2 – 6 tahun. Selanjutnya 4,1% dari total responden sudah menggunakan selama > 6 tahun. Dan yang belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah sama sekali sejumlah 14,4% dari total responden.

2. Deskripsi Variabel Responden

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dan jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan dari semua variabel, 10 pertanyaan dari variabel literasi keuangan syariah dan 10 pertanyaan dari variabel inklusi keuangan syariah. penelitian mendapatkan jawaban responden sebanyak 97 orang dari variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. hasil dari jawaban responden dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Menurut Chen dan Volpe, pada tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi.⁴ Kelompok responden dengan tingkat kategori rendah mendapatkan *score* jawaban benar <60% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Kelompok responden dengan tingkat kategori sedang mendapatkan *score* jawaban benar 60% - 70% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. sedangkan Kelompok responden dengan tingkat kategori tinggi mendapatkan *score* jawaban benar >80% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah.

a. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Hasil dari penelitian tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.12
Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan

Statistic Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	40
Maximum	100
Mean	70.10
Standar Deviasi	24.17

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

⁴ Chen, H., & Volpe, R. P., An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, Vol.7 No.2, (1998) : 107-128.

Berdasarkan tabel diatas nilai terendah yang diperoleh dari total responden adalah 40% dan nilai yang tertinggi adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah soal 10 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah, ada responden yang hanya mampu menjawab 4 pertanyaan dengan benar (40%) dari 10 pertanyaan yang diberikan. Nilai yang tertinggi adalah responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar 100% dari 10 pertanyaan yang diajukan. Rata-rata (*mean*) responden yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar ialah sebesar 70.10% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan berada ditingkat sedang (60% - 79%). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan syariah yaitu bernilai 24.17%, dapat dilihat bahwa jawaban responden bervariasi.

Persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah dapat diketahui sebagai berikut ini:

Tabel 4.13

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Branta Pesisir

Kategori	Jumlah	Persentase %
Rendah	34	35%
Sedang	20	20,6%
Tinggi	43	44,3%
Total	97	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 96 masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 44,3% dari total responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. 20,6% terdapat dalam kategori tingkat literasi

keuangan sedang. Dan 35% memiliki kategori tingkat literasi keuangan rendah.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan juga dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar pertanyaan dari setiap aspek untuk menentukan tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan syariah. perhitungan mengenai persentase total responden dengan jawaban yang benar pada setiap aspek dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Responden dengan jawab Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Persentase mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada setiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan Dengan Benar

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	Rata – rata		74,33%	
	1. Pemahaman tentang riba.		75,2%	
	2. Prinsip transaksi keuangan syariah		75,2%	
	3. Prinsip bagi hasil dari kerja sama.		79,4%	
Tabungan dan Pinjaman Syariah	Rata – rata		69%	
	1. Produk tabungan dibank syariah.		76,3%	
	a. Akad dalam pembiayaan syariah.		64,9%	
	b. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah.		72,2%	
Asuransi	Rata – rata		65,5%	
	1. Prinsip dalam		71,1%	

Syariah	asuransi syariah.			
	2. Perbedaan asuransi konvensional dengan syariah.		63,9%	
Investasi Syariah	Rata – rata	59,5%		
	1. Pengetahuan investasi jangka panjang.		68%	
	2. Pengetahuan tentang risiko investasi.	54,6%		

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase responden dengan jawaban yang benar dari setiap butir pertanyaan tentang literasi keuangan syariah yaitu dalam aspek pengetahuan keuangan dasar memiliki rata-rata jawaban responden yang benar yaitu 74,33%, berarti responden pada aspek ini memiliki tingkat literasi keuangan syariah sedang. Rata-rata responden pada aspek tabungan dan pinjaman syariah yang menjawab benar yaitu 69%, berarti tingkat literasi keuangan syariah responden pada aspek ini termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan aspek asuransi syariah diketahui rata-rata jawaban responden yang benar yaitu 65,5% berarti tingkat literasi keuangan syariah responden pada aspek ini termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya pada aspek investasi syariah rata-rata responden yang mampu menjawab yaitu 59,5%, berarti responden pada aspek investasi syariah termasuk dalam kategori rendah.

Pada tabel diatas menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan yang terendah adalah pada aspek investasi syariah yaitu sebesar 59,5% dan tingkat literasi keuangan syariah

yang tertinggi adalah pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yaitu 74,33%.

b. Deskripsi Variabel Inklusi Keuangan Syariah

Hasil dari penelitian tingkat inklusi keuangan syariah masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.15

Tingkat Inklusi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan

Statistic Deskriptif	Inklusi Keuangan (%)
Minimum	50
Maximum	100
Mean	85.15
Standar Deviasi	19.47

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 nilai paling rendah yang diperoleh dari total responden adalah 50% dan nilai yang tertinggi adalah 100%. Hal ini diketahui bahwa dari jumlah soal 10 pertanyaan tentang inklusi keuangan syariaah, ada responden yang hanya mampu menjawab 5 pertanyaan dengan benar (50%) dari 10 pertanyaan yang diberikan. Sedangkan nilai yang tertinggi adalah responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar 100% dari 10 pertanyaan yang diberikan. Rata-rata (*mean*) responden yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar ialah sebesar 85.15% yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah pada masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan berada ditingkat tinggi (>80%). Nilai standar deviasi dari rata-rata inklusi keuangan syariah yaitu bernilai 19.47%, dapat dilihat bahwa jawaban responden bervariasi.

Persentase responden berdasarkan kategori tingkat inklusi keuangan syariah dapat diketahui sebagai berikut ini:

Tabel 4.16
Tingkat Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Branta Pesisir

Kategori	Jumlah	Persentase %
Rendah	12	12,4%
Sedang	21	21,6%
Tinggi	64	66%
Total	97	100%

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa dari 97 masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 66% dari total responden memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi. 21,6% tergolong dalam kategori tingkat inklusi keuangan sedang. Dan 12,4% berada dikategori tingkat inklusi keuangan rendah.

Tinggi rendahnya tingkat inklusi keuangan juga dapat dilihat dari total responden yang menjawab benar pertanyaan dari setiap aspek untuk menentukan tinggi atau rendahnya tingkat inklusi keuangan syariah. perhitungan mengenai persentase total responden dengan jawaban yang benar pada setiap aspek dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Responden dengan jawab Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Persentase mengenai tingkat inklusi keuangan syariah pada setiap aspek dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan Dengan Benar

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Inklusi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Akses	Rata – rata			84%
	1. Menjangkau lembaga keuangan syariah.			87,6%
	2. Lokasi lembaga keuangan syariah.			83,5%
	3. Akses layanan jasa keuangan syariah.			88,6%
Ketersediaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan	Rata – rata			85,5%
	1. Ketersediaan produk di lembaga keuangan syariah.			86,6%
	2. Manfaat produk di lembaga keuangan syariah.			89,7%
Penggunaan Produk dan Layanan Jasa Keuangan	Rata - rata			81,33%
	1. Biaya administrasi di lembaga keuangan syariah.			88,6%
	2. Manfaat penggunaan layanan jasa keuangan syariah.			80,4%
	3. Penggunaan layanan jasa keuangan secara elektronik.			82,5%
Kualitas	Rata – rata		79%	
	1. Prosedur layanan jasa keuangan.			86,6%
	2. Kualitas kenyamanan dalam bertransaksi.		76,3%	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa persentase responden dengan jawaban yang benar dari setiap butir pertanyaan tentang inklusi keuangan syariah yaitu aspek akses memiliki rata-rata jawaban responden yang benar yaitu 84%, berarti responden pada aspek ini berada di tingkat inklusi keuangan syariah yang tinggi. Pada aspek ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang menjawab benar diketahui rata-rata respondennya yaitu 85,5%, berarti tingkat inklusi keuangan syariah responden pada aspek ini termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan aspek penggunaan produk dan layanan jasa keuangan diketahui rata-rata jawaban responden yang benar yaitu 81,33% berarti aspek ini tingkat inklusi keuangan syariah responden berada dikategori tinggi. Dan pada aspek kualitas rata-rata responden yang mampu menjawab yaitu 79%, berarti responden pada aspek ini termasuk dalam kategori sedang.

Pada tabel diatas menunjukkan tingkat inklusi keuangan syariah masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan yang terendah adalah pada aspek kualitas yaitu sebesar 79% dan tingkat inklusi keuangan syariah yang tertinggi adalah pada aspek ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yaitu 85,5%.

D. Pembahasan

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang terhadap keuangan sehingga mampu dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuanngan sesuai dengan kebutuhan dalam

rangka mencapai kesejahteraan di masa depan. Maka dari itu penting untuk masyarakat memiliki tingkat inklusi keuangan syariah yang baik.

Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Desa Branta pesisir Pamekasan termasuk dalam kategori sedang, dapat dilihat dari hasil *mean* skor tingkat literasi keuangan syariah yaitu sebesar 70,10%. Berdasarkan acuan dari Chen dan Volpe (1998), apabila skor literasi keuangan berada dikisaran 60% - 79% maka tingkat literasi keuangan dikategorikan sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berada pada kategori sedang.

Pada penelitian ini, literasi keuangan masyarakat dilihat dari empat aspek dari masing-masing variabel tersebut. Dalam tingkat literasi keuangan syariah empat aspek yang digunakan berdasarkan Chen dan Volpe, yaitu terdiri dari pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah.⁵ Pada hasil analisis dari tabel 4.14 menunjukkan bahwa aspek pengetahuan keuangan dasar syariah pada masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 74,33%. Sebagian besar responden 75,2% memahami tentang riba, responden yang memahami penetapan prinsip keuangan syariah yaitu 75,2% , dan untuk responden yang mengetahui bagi hasil dalam kerja sama yaitu 79,4%. Maka hasil dari persentase tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan sudah paham tentang pengetahuan keuangan dasar syariah. hal ini terjadi karena sebagian besar masyarakat sudah memiliki pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip

⁵ Chen, H., & Volpe, R. P., An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, Vol.7 No.2, (1998) : 107-128.

pengelolaan keuangan sehingga membantu dalam mengambil keputusan dan penerapannya untuk sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah nilai rata-rata yang didapatkan adalah 69%, dari persentase tersebut menunjukkan bahwa aspek tabungan dan pinjaman syariah termasuk dalam kategori sedang. Responden yang sudah paham terhadap produk tabungan di bank syariah sebanyak 76,3%, pada aspek ini masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai akad dalam pembiayaan, hal ini ditunjukkan hanya sebesar 64,9% dari total responden yang paham tentang akad dalam pembiayaan syariah. Kurangnya pemahamannya masyarakat pada aspek ini dikarenakan belum banyak masyarakat yang paham tentang istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam akad bank syariah. Kemudian 72,2% responden sudah memahami tentang bagi hasil dalam bank syariah.

Pengetahuan tentang aspek asuransi syariah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,5%. Pada aspek ini cukup banyak masyarakat yang memahami tentang prinsip asuransi syariah yaitu sejumlah 71,1%, sedangkan dalam aspek perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah sejumlah 63,9% yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Kemudian dari total responden yang paham mengenai investasi syariah di Desa Branta Pesisir Pamekasan rata-rata sebesar 59,5%. Diantara empat aspek, rata-rata aspek investasi syariah yang masih kurang dipahami oleh masyarakat. Sebanyak 68% responden sudah paham mengenai investasi jangka panjang. Sedangkan untuk pemahaman tentang risiko berinvestasi

hanya 54,6% yang paham dari total responden. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang masih belum paham mengenai investasi syariah.

2. Tingkat Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan adalah keterlibatan masyarakat dalam menggunakan jasa lembaga keuangan syariah serta ketersediaan akses untuk masyarakat pada lembaga keuangan syariah. Maka dari itu penting untuk masyarakat memiliki tingkat inklusi keuangan syariah yang baik.

Tingkat inklusi keuangan syariah pada masyarakat Desa Branta pesisir Pamekasan tergolong dalam kategori tinggi dengan hasil *mean* skor pada tingkat inklusi keuangan syariah yaitu sebesar 85,15%. Berdasarkan acuan dari Chen dan Volpe (1998), apabila skor inklusi keuangan berada dikisaran >80% maka tingkat inklusi keuangan tergolong dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah berada pada kategori tinggi.

Pada penelitian ini, inklusi keuangan masyarakat dilihat dari empat aspek dari masing-masing variabel tersebut. Dalam tingkat inklusi keuangan syariah empat aspek yang digunakan berdasarkan otoritas jasa keuangan, yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, dan kualitas. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa aspek akses masyarakat Desa Branta Pesisir Pamekasan tergolong dalam kategori tinggi, tingkat inklusi keuangan syariah yang didapatkan sebesar 84%. Sebagian besar responden 87,6% menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah cukup mudah dijangkau

dengan kendaraan umum/pribadi sehingga memudahkan masyarakat dalam menjangkau lembaga keuangan tersebut. Sebanyak 83,5% responden menunjukkan bahwa lokasi lembaga keuangan syariah cukup strategis dan relative dekat. Kemudian sejumlah 88,6% responden menunjukkan bahwa layanan jasa keuangan yang disediakan mudah untuk di akses.

Pada aspek ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 85,5%, dari persentase tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hampir seluruh responden menunjukkan bahwa produk pada lembaga keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, persentase responden yang diperoleh yaitu 86,6% dari total responden. Dan manfaat produk yang disediakan diketahui sebesar 89,7% dari total responden, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan produk yang telah disediakan sehingga sangat membantun dalam keuangan masyarakat.

Pada aspek penggunaan produk dan layanan jasa keuangan diketahui nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 81,33%. Sebagian besar 88,6% responden mengetahui bahwa biaya administrasi lembaga keuangan syariah sangat terjangkau. Sebanyak 80,4% responden diketahui bahwa manfaat dalam penggunaan produk lembaga keuangan syariah sangat membantun untuk mengelola keuangan masyarakat menjadi lebih baik. Kemudian sejumlah 82,5% responden menggunakan layanan jasa keuangan secara elektronik agar mempercepat dalam bertransaksi.

Dari total responden, nilai rata-rata tentang aspek kualitas diperoleh sebesar 79%. Dari empat aspek, hanya kualitas yang terdapat dalam kategori sedang. Sebagian besar responden menunjukkan bahwa prosedur pada

lembaga keuangan syariah tidak rumit. Dan untuk kualitas kenyamanan dalam bertransaksi diketahui sebesar 76,3% dari total responden.